

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat (baik berupa zat *organic* maupun *anorganik* yang bersifat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan). Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. (Septiani 2021)

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai *mikroorganisme* penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat disekitarnya. (Notoatmodjo,2010)

Berdasarkan laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*. Pada tahun 2020 Tiongkok menduduki tingkat tertinggi dalam menghasilkan sampah yaitu 395 juta ton, kemudian pada peringkat kedua Amerika Serikat menghasilkan sampah sebanyak 265 juta ton, selanjutnya pada

peringkat ketiga ada India dengan penghasil sampah sebanyak 189 juta ton dan kemudian pada peringkat keempat ada Brazil yang menghasilkan sampah sebanyak 79 juta ton, kemudian dibawah Brazil ada Indonesia yang masuk pada peringkat kelima yang menghasilkan sampah sebanyak 65,2 juta ton sampah. Negara-negara lain yang masuk dalam daftar 10 besar penghasil sampah terbesar di dunia termasuk Tiongkok, Amerika Serikat, India, dan Brazil, Indonesia yang merupakan pemimpin dalam hal produksi sampah. Rusia, Meksiko, Jerman, Jepang, dan Prancis juga termasuk dalam daftar ini. Faktor seperti populasi yang besar dan gaya hidup konsumtif berkontribusi pada volume sampah yang tinggi di negara-negara ini. Bank Dunia memprediksi bahwa pertumbuhan sampah global di masa depan akan didominasi oleh negara-negara berpendapatan menengah, dengan perkiraan peningkatan sampah dari negara-negara berpendapatan menengah ke atas sekitar 70%, dan sampah dari negara berpenghasilan menengah ke bawah diproyeksikan naik lebih dari dua kali lipat pada tahun 2050. (Annur 2023)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang penyumbang sampah terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia pada 2020. Hal ini tercatat dalam laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, menurut laporan tersebut, pada 2020 Indonesia memproduksi sekitar 65,2 juta ton sampah. Sedangkan pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan jumlah sampah yang cukup signifikan. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume sampah yang dihasilkan

mencapai sekitar 35,83 juta ton, menandakan peningkatan sebesar 21,7% dibandingkan tahun 2021. Ini merupakan level tertinggi dalam empat tahun terakhir. Dari total timbulan sampah tersebut, sebanyak 22,44 juta ton atau 62,63% telah terkelola, sedangkan 13,39 juta ton atau 37,37% masih belum terkelola. Komposisi sampah tersebut didominasi oleh sisa makanan dengan proporsi 40,7%, diikuti sampah plastik sebanyak 18%, dan sampah organik lain seperti kayu/ranting sebanyak 13%. Berdasarkan sumbernya, rumah tangga menjadi penyumbang terbesar sampah nasional dengan persentase 38,4%, diikuti pasar tradisional dan perniagaan. (Febriyanto 2021)

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. (Wardiyatul Rizkiyatul, 2019).

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah selama empat tahun terakhir (2019-2022) di Sumatera Utara berada di angka mendekati 2 juta ton. Pada tahun 2019 capai 1,6 juta ton sampah, tahun 2020 ada 1,5 juta ton, tahun 2021 terdapat 1,9 juta ton, dan terakhir pada tahun 2022 juga di angka 1,9 juta ton. Sumber sampah terbanyak berdasarkan jenis sampah tetap sisa makanan dengan persentase 35,39 persen. sedangkan persentase jenis sampah plastic, kertas/karton dan kayu/ranting tidak berbeda jauh yakni 13,9 persen, 13,71 persen, dan 15,5 persen. Sampai saat ini, Sumut menghasilkan timbunan sampah sekitar

10.091 ton/hari atau 3.683.135 ton/tahun, namun yang terkelola baru hanya 11 %, masalah utama pengelolaan sampah ini adalah perilaku dan peran serta masyarakat yang masih rendah, sehingga terus memproduksi sampah dalam jumlah besar.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) bahwa umlah penduduk Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 tercatat sebesar 1.469.601 jiwa dan telah menghasilkan sampah kurang lebih 1000 ton/hari. Sampah-sampah tersebut berasal dari rumah tangga, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pasar, industri yang semakin berkembang di Kabupaten Deli Serdang. Sumber sampah yang paling banyak adalah dari rumah tangga yaitu sebesar 62,99%.

Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh sampah membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menangani hal tersebut. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin *konsumtif* perlu adanya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi *vektor* penyakit. (Wardiyatul Rizkiyatul, 2019)

Pengelolaan sampah adalah isu global, bukan hanya masalah Indonesia. Indonesia dan seluruh dunia memiliki masalah sampah yang tidak pernah berakhir. Ketika populasi dunia meningkat, begitu pula jumlah sampah yang kita hasilkan. Sebanding dengan peningkatan populasi, produksi sampah juga akan meningkat. (Khaida 2022)

Masyarakat sekarang memiliki pengelolaan sampah yang perlu dikhawatirkan bersama dengan masalah lainnya. Ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak pengejaran manusia modern membutuhkan penciptaan semacam sampah, baik *biologis* atau *anorganik*. Fungsi utama pengelolaan sampah adalah pengangkutan sampah dari titik pembangkitannya ke TPA yang ditunjuk. Karena dapat menciptakan hilangnya estetika lingkungan dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan masyarakat, perawatan ini membutuhkan sistem yang andal. Mengurus masalah sampah bukanlah ilmu roket, tetapi juga tidak mudah. Mengatasi masalah sampah membutuhkan tekad dari pihak pemerintah dan masyarakat umum. Sebab, seiring bertambahnya populasi manusia, begitu pula jumlah sampah yang harus dibuang. (Khaida 2022)

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, sampah harus dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terpadu baik dari tingkat daerah maupun pusat. Sehingga dengan pengelolaan yang baik ini akan dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Pengelolaan sampah penting dilakukan untuk menekan terjadinya dampak, dan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Penerapan pengelolaan sampah mengacu pada prinsip *reduce, reuse, recycle, replace* dan *replant* (5R). Pada sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan

bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat di jadikan kompos, sedangkan sampah *anorganik* dapat di daur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan. Konsep 5R adalah dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah. (Muhammad 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah pada tahun 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Sigempol Desa Randusangka Kulon Kecamatan Brebes, menyatakan bahwa Ibu Rumah Tangga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan untuk pengolahan sampah, tidak hanya pendidikan formal tetapi Ibu Rumah Tangga dituntut untuk mencari informasi lainnya.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yonathan,2019) mengenai analisis pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 346 KK terdapat sebanyak 251 KK atau 72,5% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena banyak responden menganggap bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan.

Hasil penelitian Nafis yang dilakukan di Medan Helvetia tahun 2020, dari 73 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan terdapat 75,3% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik.

Dan 18 responden atau 24,7% yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Penelitian Nafis juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki pendidikan rendah membuang sampah secara tidak baik sebanyak 40 responden atau 93%, 62 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 35 responden atau 56% yang membuang sampah secara tidak baik. Sedangkan 18 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 4 responden atau 22,2% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pendidikan rendah maka dapat memengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa ibu rumah tangga sekitar, menyatakan bahwasannya masih banyak nya ibu-ibu rumah tangga di Desa Sei Semayang yang mengelola sampah dengan cara yang tidak sesuai. Serta masih banyak nya ibu-ibu rumah tangga melakukan pembakaran sampah serta tidak memilah terlebih dahulu sampah yang akan dibuang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal.

1.1.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga dengan pegelolaan sampah rumah tangga di Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal.
2. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sei Semayang, Kec, Sunggal.

1.1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan Penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu kesehatan masyarakat serta dapat menjadi *referensi* untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pemahaman hubungan pengetahuan sanitasi lingkungan dan sikap ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif.

4. Bagi Pelaku

Penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk sumber informasi dan ajakan terhadap para ibu rumah tangga untuk mengelola sampah.